

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada zaman modern seperti ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang agar mendapat menjawab tantangan kehidupan. Kehidupan dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), artinya dalam setiap perkembangan IPTEK harus diikuti dengan perkembangan pendidikan seperti sekolah menjadi salah satu wadah dalam mendidik siswa untuk mampu mengenal dan menciptakan IPTEK tersebut.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk cendekiawan yang memiliki pengetahuan luas dan berkualitas serta menciptakan sarjana-sarjana yang berkompeten agar berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu siswa harus memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang yang tidak menempuh pendidikan sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan belajar. Karena

dengan belajar, maka seseorang akan melakukan perubahan-perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi dengan adanya lingkungan disekitarnya. Karena pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Siregar dan Nara (dalam Dirman dan Juarsih, 2014: 4) menyatakan bahwa “Belajar merupakan sebuah Proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan dalam kandungan hingga liang lahat.” Menurut Djamarah dan Zain (dalam Dirman dan Juarsih, 2014: 5) “Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.”

Minat belajar merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu. Dan minat adalah sebagai motif yang menunjukkan arah individu kepada objek yang menarik dan menyenangkan. Minat yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu seseorang untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Menurut Harsana (dalam Rahmawati dan Sumiati, 2015: 5) “Pemanfaatan perpustakaan memiliki arti suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai jenis model koleksi yang ada diperpustakaan.” Kemudian dipertegas oleh Sutarno (2003: 76) “Pemanfaatan perpustakaan meliputi membaca, meminjam, meneliti, mengkaji, dan menyebarluaskan bahan pustaka.”

Kualitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap kebutuhannya. Seseorang yang mendapatkan kepuasan tentu saja dikarenakan kualitas barang ataupun jasa yang berkualitas baik.

Menurut Afrizawati (2014: 17) “Kualitas pelayanan diartikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.”

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah peneliti lakukan pada perpustakaan SMP Negeri 22 Medan, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan sekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa. Berdasarkan survei peneliti, siswa yang datang ke perpustakaan sebagian besar adalah siswa yang diarahkan oleh guru hanya untuk peminjaman buku pelajaran, dan kamus. Hal tersebut juga terlihat dari buku kunjungan siswa ke perpustakaan. Adapun data kunjungan siswa kelas VII ke perpustakaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

**Data Kunjungan Siswa Kelas VII ke Perpustakaan
SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Berkunjung	Yang Tidak Berkunjung	Persentase yang Berkunjung	Persentase yang Tidak Berkunjung
VII-1	40	18	22	45%	55%
VII-2	40	16	24	40%	60%
VII-3	38	15	23	39,47%	60,53%
VII-4	38	11	27	28,95%	71,05%
VII-5	38	13	25	34,21%	64,79%
Total	194	73	121	37,63%	62,37%

Sumber: Buku Kunjungan Perpustakaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 194 siswa kelas VII terdapat 121 siswa yang tidak berkunjung ke perpustakaan dengan persentase mencapai 62,37% dan hanya 73 siswa yang berkunjung ke perpustakaan dengan persentase 37,63%.

Perpustakaan merupakan pusat interaksi siswa dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar. Kenyamanan dan kelengkapan koleksi buku adalah syarat mutlak untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa. Sehingga, diperlukan pengelolaan perpustakaan yang serius mengenai penataan perpustakaan. Karena hal ini mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, dan majalah, hasil-hasil penelitian serta ada juga aktifitas kebudayaan.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat mengarahkan keterampilan siswa dalam hal pembinaan minat belajar siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan, pembinaan minat belajar merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan, karena tujuan perpustakaan adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan Nasional. Keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan dasar dan menengah tergantung pada sistem pembelajaran yang dimotori oleh empat komponen utamanya, yaitu: siswa, guru, sistem kurikulum dan sarana serta prasarana, termasuk perpustakaan. Tiga komponen pertamanya sudah berjalan relatif lebih baik, akan tetapi komponen keempatnya, dalam hal ini perpustakaan, selalu terabaikan dan tidak pernah diperhatikan secara serius. Perpustakaan merupakan tempatnya buku-buku dan harus dimanfaatkan untuk belajar dan membaca.

Bagaimanapun baiknya suatu buku akan tidak berguna apabila tidak dipelajari. Untuk itu peneliti berusaha mencoba menganalisis peran pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat belajar siswa.

SMP Negeri 22 Medan merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai sarana lengkap. Secara umum sarana yang tersedia di sekolah ini adalah ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruangan majelis guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, mushala, perpustakaan, ruang UKS, ruang tata usaha, dan lain-lain. Hanya saja sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai untuk dipergunakan. Khusus perpustakaan SMP Negeri 22 Medan, memiliki ruang tidak terlalu luas dan hanya dapat menampung sekitar 20 orang siswa.

Perpustakaan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran disekolah mulai kelas tujuh sampai kelas sembilan, yang mana perpustakaan ini juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi seperti majalah pendidikan, majalah remaja, koran, buku cerita rakyat, globe, peta dunia, peta Indonesia dan lain-lain. Buku-buku ini merupakan pemberian dari pemerintah, para alumni, dan usaha dari sekolah itu sendiri.

Dengan tersedianya perpustakaan sekolah diharapkan kepada siswa dan guru dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat apabila benar-benar mermperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Dengan kunjungan ke perpustakaan akan memberikan pengaruh yang baik, karena apabila siswa terus memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan, maka minat belajar siswa akan lebih meningkat karena

tumbuhnya rasa ingin tahu yang timbul ketika membaca dan belajar diperpustakaan. Melalui kunjungan ke perpustakaan akan dapat meningkatkan pendayagunaan perpustakaan di sekolah. Selain itu juga dapat melatih siswa-siswa terbiasa belajar mandiri.

Fakta lain yang ditemukan bahwa kualitas pelayanan pegawai perpustakaan masih kurang memuaskan. Hal tersebut dilihat dari pegawai perpustakaan (pustakawan) yang notabene juga berprofesi sebagai guru dan juga memiliki jadwal mengajar sehingga pelayanan perpustakaan yang diberikan kurang maksimal. Kurangnya pelayanan yang diberikan juga didapat dari pengaruh kurangnya fasilitas yang memadai seperti komputer, tidak adanya ruang untuk membaca dan belajar, tidak adanya papan informasi pelayanan dan semua masih dikerjakan secara manual.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 22 Medan ditemui bahwa minat belajar IPS siswa kelas VII masih rendah, hal tersebut terlihat dari kurang berminatnya siswa dalam mendengarkan guru saat menjelaskan mata pelajaran. Mereka tidak tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. Belum lagi koleksi buku IPS yang ada diperpustakaan sangat sedikit sehingga minat belajar mata pelajaran IPS kurang diminati siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Kualitas Pelayanan Pegawai Perpustakaan Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kualitas pelayanan pegawai perpustakaan di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
5. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari penafsiran yang berbeda mengenai masalah yang diteliti, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Kualitas pelayanan pegawai perpustakaan di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh antara kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mengetahui pengaruh antara kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa.
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi SMP Negeri 22 Medan mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan terhadap minat belajar IPS siswa.
3. Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.